

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator kesehatan, antara lain angka kematian perinatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita. Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar (Depkes RI, 2008).

Angka kejadian ikterus ternyata berbeda-beda untuk beberapa negara, klinik, dan waktu yang tertentu. Adapun kejadian ikterus pada bayi baru lahir berkisar 50% yang cukup bulan dan 75% pada bayi baru lahir yang kurang bulan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan perbedaan dalam pengelolaan berat badan lahir yang pada akhir-akhir ini mengalami banyak kemajuan (Sarwono, 2006). Angka kejadian pada bulan Januari-April 2016 sebanyak 16 pasien yg mengalami ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya (RS.PKU Muhammadiyah Surabaya, 2016).

Bayi-bayi yang mengalami ikterus terjadi karena terdapat kadar bilirubin yang melebihi 10 mg di dalam darah. Sebagian besar neonatus, ditemukan adanya ikterus dalam minggu pertama setelah lahir. Proses hemolisis darah, infeksi berat ikterus yang berlangsung lebih dari 1 minggu juga merupakan keadaan kemungkinan adanya ikterus patologi sedangkan ikterus fisiologis baru terlihat pada hari ke 2-3, biasanya mencapai puncaknya antara hari ke 2-4 dan menurun kembali dalam minggu pertama setelah lahir. Oleh karena itu, penatalaksanaan ikterus harus dilakukan sebaik-baiknya agar akibat buruk ikterus dapat dihindarkan (Admin, 2007).

Bedasarkan banyaknya permasalahan yang ditimbulkan pada ikterus neonatorum, maka perlu penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih kompleks. Maka peran perawat sangat penting dalam penatalaksanaan ikterus pada neonatorum. Langkah Promotif dan preventif yang dapat kita lakukan agar ikterus ini tidak terjadi yaitu: Menghindari penggunaan obat pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan ikterus (sulfa, anti malaria, nitrofurantoin, aspirin), Penanganan keadaan yang dapat mengakibatkan BBLR, Penanganan infeksi maternal, ketuban pecah dini secara tepat dan cepat, Penanganan asfiksia dan trauma persalinan dengan tepat, Pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dengan ASI dini dan eksklusif (Sarwono, 2006).

Penatalaksanaan non farmakologis meliputi, pemberian ASI, pemaparan vitamin D dengan meletakkan bayi di bawah sinar matahari selama 15-20 menit, ini dilakukan setiap hari antara pukul 6.30 – 8.00. Selama ikterus masih terlihat, dan metode kanguru Penatalaksanaan pemberian ASI pada ikterus neonatorum dapat meningkatkan imun tubuh bayi (Ngastiyah, 2005). yang menyebabkan

percepatan penyembuhan ikterus yang dialami. Sedangkan pemaparan vitamin D melalui sinar matahari diberikan dengan cara penjemuran pada pukul 6.30 – 8.00 selama  $\pm 15$  menit dapat membantu mengembalikan ikterus bayi kedalam keadaan normal (Ngastiyah,2005). Sedangkan penatalaksanaan upayakuratif neonatorum adalah pemberian terapi fototerapi dan terapi tukar. Pemberian fototerapi dan terapi tukar dapat membantu melarutkan kadar bilirubin sebagai penyebab ikterus untuk hilang dengan larut pada air, Sampai saat ini bayi dengan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya belum teratasi dan terdokumentasi dengan baik, maka peneliti memandang perlu melakukan studi kasus tentang "Asuhan Keperawatan pada Bayi usia 0-28 hari dengan Masalah Keperawatan Ikhterus Neonatorum di RSPKU Muhammadiyah Surabaya".

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada neonatus yang mengalami ikterus neonatorum di RS.PKU muhammadiyah surabaya

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada bayi dengan masalah keperawatan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya.
2. Menetapkan Diagnosa keperawatan pada bayi dengan masalah keperawatan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya.

3. Menyusun Intervensi keperawatan pada bayi dengan masalah keperawatan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya.
4. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada bayi dengan masalah keperawatan bayi dengan masalah keperawatan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya.
5. Melakukan Evaluasi keperawatan pada bayi dengan masalah keperawatan ikterus neonatorum di RS.PKU Muhammadiyah Surabaya.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil studi kasus ini di harapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan pada bayi ikterus neonatorum

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perawat atau Profesi  
Memberikan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan ikterus neonatorum.
2. Bagi Rumah Sakit  
Diharapkan dapat mengembangkan standar operasional dalam penanganan ikterus neonatorum dalam meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak. Khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada ikterus neonatorum.

4. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu dalam mengidentifikasi tanda tanda dan penatalaksanaan ikterus neonatorum